

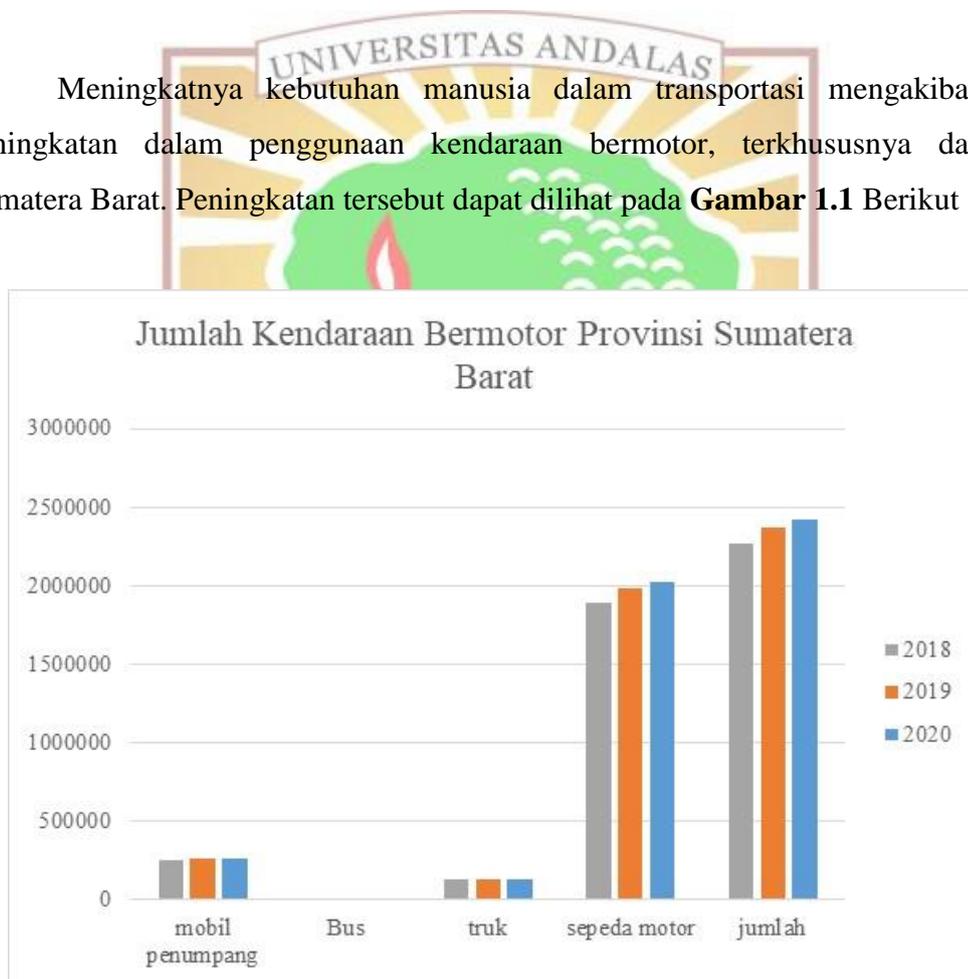
BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan latar belakang yang menjelaskan permasalahan yang melandasi penelitian ini dilakukan, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya kebutuhan manusia dalam transportasi mengakibatkan peningkatan dalam penggunaan kendaraan bermotor, terkhususnya daerah Sumatera Barat. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada **Gambar 1.1** Berikut



Gambar 1.1 Grafik Penggunaan Kendaraan Bermotor pada Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2020(bps.go.id)

Peningkatan jumlah tersebut diiringi juga dengan meningkatnya permintaan suku cadang kendaraan bermotor. Suku cadang kendaraan merupakan komponen

kendaraan yang dicadangkan untuk perbaikan atau penggantian bagian kendaraan yang mengalami kerusakan. Tingginya permintaan akan suku cadang kendaraan bermotor ikut meningkatkan jumlah retailer suku cadang di Indonesia, termasuk wilayah Provinsi Sumatera Barat.

Salah satu retailer suku cadang yang ada di Sumatera Barat adalah Toko X. Toko ini berlokasi di Aur Tajung Tangah Sawah, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi. Toko ini menyediakan berbagai macam suku cadang dari berbagai jenis mobil. Toko X sudah berdiri lebih dari 30 tahun dan berkembang cukup baik seiring dengan perkembangan zaman. Sebagai salah satu diantara banyak pelaku bisnis penjualan suku cadang kendaraan bermotor khususnya mobil, Toko X memerlukan kebijakan persediaan yang tepat untuk menjaga stabilitas operasional agar mampu bersaing dengan pebisnis lainnya.

Perencanaan persediaan bagi sebuah perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Menurut Assauri (2004), persediaan merupakan sejumlah bahan atau parts yang disediakan dan bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan, serta barang-barang jadi/produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu. Pada sebuah toko persediaan yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan adalah persediaan barang jadi yang akan dijual kembali. Pentingnya persediaan tersebut disebabkan adanya 3 fluktuasi dan ketidakpastian permintaan. Kondisi tersebut mengharuskan perusahaan memiliki perencanaan persediaan yang baik untuk dapat memenuhi permintaan atas produk tersebut pada waktu dan jumlah yang dibutuhkan.

Perencanaan persediaan diperlukan perusahaan untuk dapat mengatasi permintaan yang tidak menentu, permintaan selama leadtime, dan kejadian – kejadian yang berada diluar kontrol perusahaan seperti: kesalahan dalam pemesanan barang, dan keterlambatan pengiriman barang oleh pemasok. Perencanaan persediaan berhubungan dengan jadwal pemesanan dan jumlah barang yang akan dipesan oleh perusahaan. Pemesanan barang harus memperhatikan tingkat permintaan terhadap barang tersebut, disampingnya perlu pertimbangan

aliran kas perusahaan, agar tidak terjadi penumpukan tagihan pemesanan dalam periode tertentu yang akan berdampak kepada keuangan perusahaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pemilik dan karyawan Toko X, didapatkan informasi bahwa perusahaan masih menggunakan cara konvensional dalam menentukan besar kecilnya persediaan barang yang harus disiapkan untuk menjaga ketersediaan produk yang dibutuhkan pelanggan. Kuantitas pemesanan saat ini ditentukan berdasarkan rata – rata penjualan pada bulan sebelumnya, sedangkan waktu untuk pemesanan dilakukan berdasarkan asumsi karyawan dan pemilik toko. Metode ini mungkin tidak terlalu menimbulkan masalah pada produk – produk yang permintaannya relatif stabil setiap bulan. Berbeda halnya jika fluktuasi permintaan bulanan produk relatif tinggi, terlebih produk yang jarang diminta pelanggan. Hal ini sering kali menyebabkan ketidakpuasan pelanggan karena tidak tersedianya barang yang diinginkan (*stockout*), menurut hasil wawancara dengan pemilik toko berikut data suku cadang yang mengalami *stockout* pada **Tabel 1.1**. Kondisi sebaliknya juga mungkin terjadi yaitu tersedianya barang dalam jumlah yang jauh lebih besar dari kebutuhan pelanggan (*overstock*), menurut data yang didapatkan dari Toko X terdapat suku cadang yang tercatat mengalami *overstock* pada seperti pada **Tabel 1.2** berikut ini.

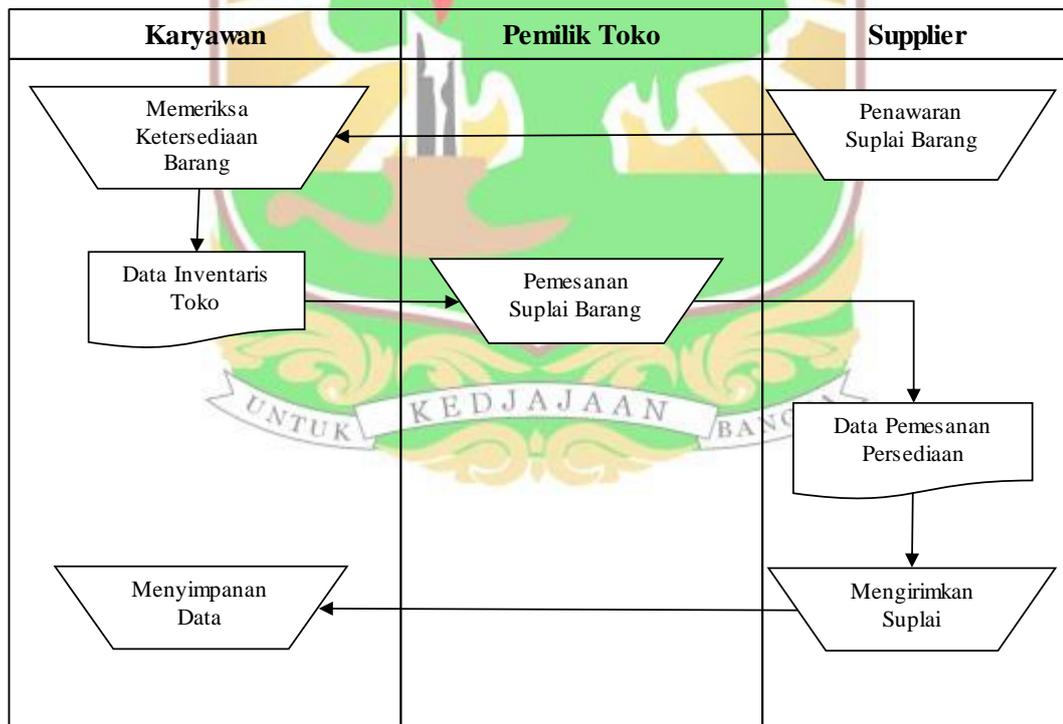
Tabel 1.1 Data Barang *Stockout*

No	Nama Barang
1	RADIATOR MT
2	CENTER BEARING
3	BALL JOINT ATAS
4	PISTON 0.50
5	LAMPU PLANG
6	KAIN KOPLING (CLUTCH DISC) IS70301L
7	RING PISTON STD NA
8	RING PISTON STD
9	RING PISTON 0.50 4K 35815
10	AS KOPEL LUAR HY-1-1019
11	MATAHARI (CLUTCH COVER)

Tabel 1.2 Data Barang *Overstock*

No	Nama Barang	Penjualan(Juli-Sept)	Stock Akhir (Sept 2021)
1	KARET REM DPN 1 1/4 RING	7	859
2	BUSI W16EX-U	95	4259
3	BUSI K20HR-U11	39	1273
4	DONGKRAK JEMBATAN	2	57
5	BUSI K20PRU	22	505
6	ORING DELCO	3	65
7	BOLA LAMPU H4 12V 100/90	23	485
8	KARET PER BELAKANG	15	311
...
94	KIT BAK P/S (KIT LOW)	2	20

Proses penyimpanan laporan yang saat ini dilakukan oleh toko yaitu menggunakan *Microsoft Excel*. Laporan hasil produksi disimpan perbulan ke dalam lembar kerja. Selain itu pencatatan yang dilakukan secara manual, sehingga potensi kesalahan masih besar akan terjadi akibat kelalaian manusia yang berpengaruh kepada data persediaan bahan baku. Proses bisnis yang dilakukan di Toko X saat dapat dilihat pada **Gambar 1.2** berikut.



Gambar 1.2 Proses Bisnis Aktual Toko X Bukittinggi

Penggunaan laporan penyimpanan dalam bentuk *hard copy* maupun *file* masih sulit karena pihak-pihak yang terlibat dalam proses produksi

mengirimkannya dalam satu file *Microsoft Excel*. Berdasarkan permasalahan sistem pengendalian persediaan bahan baku dan permasalahan pada penyimpanan informasi tersebut maka dibutuhkan suatu rancangan aplikasi sistem informasi pengendalian persediaan suku cadang yang mampu mendukung kelancaran proses rekapitulasi sehingga persediaan bahan baku berada dalam stok yang optimal. Perancangan aplikasi ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan perusahaan untuk informasi sehingga proses distribusi suku cadang berjalan cepat, akurat, dan informatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana rancangan suatu sistem informasi pengendalian persediaan barang untuk menentukan kebijakan berdasarkan data kegiatan pengendalian persediaan suku cadang di Toko X.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk merancang suatu rancangan pengendalian persediaan suku cadang pada toko X Bukittinggi dan merancang suatu sistem informasi manajemen pengendalian persediaan barang di Toko X Bukittinggi

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. data yang digunakan dalam rancangan sistem yang akan dibuat pada penelitian ini menggunakan data persediaan suku cadang pada bulan Januari – Maret 2021 di Toko X Bukittinggi.
2. Rancangan pengendalian persediaan mengabaikan variabel kelompok pemasok yang memasok suku cadang pada Toko X Bukittinggi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan laporan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang mendasari penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika dalam penulisan laporan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang ingin dilakukan dalam penelitian. Teori tersebut terdiri dari teori persediaan dan teori sistem informasi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian. Tahapan tersebut terdiri dari pengumpulan literatur, pra-perancangan sistem, perancangan sistem, analisis, hingga kesimpulan dan saran.

BAB IV PERANCANGAN SISTEM

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dengan tahapan pengumpulan data yang diperlukan, rancangan pengendalian persediaan, dan perancangan sistem informasi manajemen pengendalian persediaan.

BAB V ANALISIS

Bab ini menjelaskan tentang analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari perancangan sistem.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

